
Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Peserta Didik SMK

Rani Indri Astuti, Wardatul Djannah, Salmah Lilik

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret
email: rani_astuti@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to examine effectiveness of group discussions about careers to improve the independence of students' career decision making. Participants of this research were 40 students who comprised 20 students in the experimental group and 20 students in the control group. Hypothesis testing posttest scores between the experimental group and the control group p-value (2-tailed) of $0,000 < 0,05$, then H_0 is rejected. These computing result tell us that there is a significant difference between the posttest scores career decision-making self-reliance in the experimental group treated with a control group who did not receive treatment. Could be conclude that this experimental research is a group discussions about career effectively to increase the independence of career decision making of participant.

Keywords: group discussion, career, independence, decision-making.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menguji efektivitas diskusi kelompok tentang karier untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier peserta didik kelas XI Akuntansi SMK. Subjek dari penelitian ini berjumlah 40 peserta didik yang terdiri 20 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 20 peserta didik pada kelompok kontrol. Uji hipotesis skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kemandirian pengambilan keputusan karier pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian eksperimen ini yaitu diskusi kelompok tentang karier efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier subjek penelitian

Kata Kunci : Diskusi Kelompok, Karier, Kemandirian Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, remaja mulai meninggalkan kebiasaan kekanak-kanakan dan berusaha untuk menjadi manusia dewasa. Mabey dan Sorensen (Geldard & Geldard, 2011) menjelaskan "Masa remaja adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi dan kematangan". Kemandirian individu tidak hanya bersifat fisik tetapi juga psikososial seperti memilih teman bergaul, mulai melepas ikatan emosi dengan orang tuanya dan menentukan pilihan dalam berbagai aspek kehidupan. Masa remaja dapat dikatakan sebagai fase kehidupan manusia yang rentan mengalami permasalahan, karena pada masa ini individu banyak dihadapkan pada situasi yang penting dan kompleks. Sunstein (Santrock, 2012) menjelaskan bahwa seseorang dihadapkan pada situasi yang banyak melibatkan pengambilan keputusan pada masa remaja. Pada masa ini, individu dituntut untuk memilih alternatif keputusan bagi kepentingan pribadinya tanpa campur tangan orang tua. Membuat suatu keputusan tidaklah mudah, apalagi bagi remaja yang belum memiliki cukup pengalaman dan informasi.

Salah satu pengambilan keputusan yang sering menimbulkan masalah bagi remaja yaitu pengambilan keputusan karier. Fenomena yang terjadi adalah remaja yang berstatus sebagai peserta didik belum mampu mempersiapkan diri dalam rangka pemilihan karier. Mayoritas peserta didik mengambil keputusan karier bukan karena pertimbangan pribadi tetapi dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya seperti pengaruh teman dan orang tua, sehingga tidak jarang hal ini menimbulkan permasalahan di masa mendatang. Karier sangat erat hubungannya dengan bakat dan minat, sehingga untuk membuat keputusan karier peserta didik perlu memahami diri khususnya mengenai bakat dan minat yang dimiliki. Peserta didik yang mampu memahami



keadaannya kemudian mengambil keputusan karier dengan mantap tanpa pengaruh dari orang lain, maka peserta didik dapat dikatakan telah mencapai kemandirian dalam pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan informasi yang diperoleh Guru BK, diketahui permasalahan karier yang dihadapi peserta didik kelas XI yaitu: 1) Sebagian pengambilan keputusan karier peserta didik dipengaruhi oleh teman dan latar belakang keluarga. Banyaknya alternatif karier membuat peserta didik mengalami kebimbangan sehingga tidak jarang dalam mengambil keputusan karier mengikuti saran teman atau keluarga, tanpa menyesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki. 2) Rata-rata peserta didik kelas XI belum memiliki pandangan karier yang matang, peserta didik berpendapat bahwa pengambilan keputusan karier hanya dilaksanakan ketika menginjak kelas XII menjelang kelulusan saja. Hal ini tentu kurang tepat mengingat pengambilan keputusan karier tidak dapat dilakukan secara instan. 3) Pemberian layanan bimbingan karier di kelas XI kurang efektif sehingga peserta didik tidak memiliki cukup informasi untuk mengambil keputusan karier yang akan dijalankannya. Beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum mandiri dalam mengambil keputusan karier.

Diskusi kelompok tentang karier merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok berupa proses tatap muka antara beberapa individu untuk membahas masalah karier. Diskusi kelompok akan merangsang individu untuk belajar dari orang lain dalam kelompok, menanggapi pendapat dari anggota kelompok, memelihara kesatuan kelompok dan belajar tentang teknik pengambilan keputusan yang tepat sesuai konteks permasalahan (Gulo, 2002). Manfaat yang diperoleh individu dalam diskusi kelompok tentunya akan berguna bagi kehidupannya di masyarakat. Kaitannya dengan bimbingan karier, Sukardi (1987: 494) mengatakan bahwa penggunaan teknik diskusi kelompok di dalam bimbingan karier menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, kepada masing-masing anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan dari berbagai pendapat yang didengarnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang disepakati bersama oleh kelompok.

Semua anggota kelompok memiliki hak untuk berkontribusi dalam proses diskusi kelompok yaitu dengan mengemukakan pendapat dalam rangka menyelesaikan masalah karier yang dihadapi. Hal ini tentu akan menguntungkan bagi semua anggota kelompok karena dengan semakin banyak pendapat yang masuk, maka semakin banyak alternatif pemecahan masalah yang diperoleh. Pendapat yang dimunculkan dalam kelompok membuat individu terangsang untuk berpikir realistis dengan mempertimbangkan keputusan secara sungguh-sungguh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindiani & Muis (2010) menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Mojokari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diskusi kelompok efektif untuk pelaksanaan bimbingan karier khususnya mengenai pengambilan keputusan.

Diskusi kelompok dinilai efektif dalam pelaksanaan bimbingan karier karena dengan diskusi kelompok masing-masing anggota dapat mengembangkan pemahaman diri meliputi bakat dan minat yang berkaitan dengan kariernya di masa mendatang. Pemahaman individu mengenai keadaan dirinya akan berdampak positif bagi pengambilan keputusan karier yang akan ditempuhnya kelak karena dengan memahami keadaan dirinya, individu dapat mengambil keputusan dengan tepat dan mantap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, secara sederhana eksperimen dapat diartikan dengan percobaan atau pengujian. Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu diskusi kelompok tentang karier terhadap kemandirian pengambilan keputusan karier peserta didik. Lebih mendalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experimental*). Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian yaitu memberikan *pre test* pada peserta didik kelas XI Akuntansi. Selanjutnya pengambilan subjek didasarkan pada skor *pretest* peserta didik dengan kategori kemandirian rendah, subjek tersebut dibagi lagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Langkah ketiga yaitu *treatment*, *treatment* berupa bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok tentang karier yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol hanya diberikan materi mengenai kemandirian pengambilan keputusan karier tanpa adanya layanan bimbingan. Langkah terakhir yaitu pemberian *post test*, yang diberikan kepada kedua kelompok. Hasil *post test* menunjukkan perbandingan nilai yang dicapai oleh kedua kelompok sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 3 macam pengujian, yaitu: 1. pengujian terhadap skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan teknik *Two Independent Samples Test (Mann Whitney)*, 2. pengujian terhadap skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan teknik *Two Independent Samples Test (Mann Whitney)* dan 3. pengujian terhadap perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menggunakan teknik *Two Related Samples Test (Wilcoxon)*.

1. Uji Beda *Pretest*

Nilai *Mann-Whitney U* sebesar 198,000 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,957 > 0,05, maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* kemandirian pengambilan keputusan karier pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pelaksanaan perlakuan.

2. Uji Beda *Posttest*

Nilai *Mann-Whitney U* sebesar 0,000 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kemandirian pengambilan keputusan karier pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

3. Uji Beda *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai *Z* skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen sebesar -3,926 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* selanjutnya dibandingkan dengan taraf signifikansi sehingga diketahui 0,000 < 0,01, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara skor kemandirian pengambilan keputusan karier pada kelompok eksperimen antara sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan berupa diskusi kelompok tentang karier.

Hasil uji beda yang dilakukan dengan teknik *Mann-Whitney U* menunjukkan perbedaan skor *posttest* yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kemudian pengujian terhadap perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menggunakan teknik *Two Related Samples Test (Wilcoxon)* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok tentang karier efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier peserta didik.

Diskusi kelompok tentang karier dapat meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier peserta didik karena peserta didik dapat berlatih untuk mengambil keputusan karier untuk dirinya sendiri dengan berbagai pertimbangan. Peserta didik dapat mengemukakan pendapat mengenai hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier kepada teman satu kelompok. Banyaknya pendapat yang diterima anggota kelompok dapat mendorong anggota kelompok untuk mengambil keputusan yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, sehingga timbul kemandirian dalam pengambilan keputusan karier. Hill dan Holmbeck (Steinberg, 1999) mengatakan “*Rather, an individual who is behaviorally autonomous is able to turn to other for advice when it is appropriate, can weigh alternative courses of action based on his or her own judgement and the suggestions of others, and can reach an independent conclusion about how to behave*”. Individu mandiri mampu memilih nasehat dari orang lain yang

paling sesuai dengan dirinya. Individu mandiri menerima saran dan pendapat orang lain untuk dipertimbangkan dan dipilih yang paling sesuai dengan kondisi dirinya, sehingga individu dapat mengambil keputusan dengan tepat. Selanjutnya individu dapat melaksanakan pilihan kariernya dengan penuh keyakinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan mengenai diskusi kelompok tentang karier untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Uji hipotesis skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai *Mann-Whitney U* sebesar 200,000 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,957 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga, tidak ada perbedaan kemandirian pengambilan keputusan karier antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan. Uji hipotesis skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa nilai *Mann-Whitney U* sebesar 0,000 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,01$, maka H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara skor *posttest* kemandirian pengambilan keputusan karier pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Uji hipotesis antara skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai *Z* skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen sebesar -3,926 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,01$. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan ada perbedaan yang sangat signifikan antara skor kemandirian pengambilan keputusan karier pada kelompok eksperimen antara sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan berupa diskusi kelompok tentang karier. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa diskusi kelompok tentang karier efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier subjek penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diskusi kelompok tentang karier efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karier subjek. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya layanan bimbingan karier terutama diskusi kelompok tentang karier untuk meningkatkan kemandirian pengambilan karier peserta didik. Kepala sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier terutama diskusi kelompok tentang karier.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memberikan layanan bimbingan karier dengan diskusi kelompok tentang karier untuk meningkatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan karier peserta didik. Pelaksanaan diskusi kelompok tentang karier dapat menciptakan dinamika kelompok yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti layanan bimbingan karier yang diselenggarakan. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pentingnya kemandirian dalam pengambilan keputusan karier. Peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk mengambil keputusan karier dengan memahami diri dan merumuskan alternatif karier yang dapat dicapai.

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut: Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal dengan berbagai teknik. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya dan layanan bimbingan karier pada khususnya. Berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, sebaiknya guru Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan pemberian layanan yang monoton.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan karier terutama dalam hal kemandirian pengambilan keputusan kepada peserta didik sejak dini sehingga, peserta didik memiliki persiapan yang mantap untuk mengambil keputusan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Geldard, D. & Geldard, K. (2011). *Konseling remaja: pendekatan proaktif untuk anak muda edisi ketiga*. Alih Bahasa: Eka Adinugraha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Rindiani, T. & Muis, T. (2014) *Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Membantu Siswa dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*. Diperoleh dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5696/13/article.pdf>.
- Santrock, John W. (2012). *Life Span Development (13th ed)*. Jakarta: Erlangga
- Steinberg, L. (1999). *Adolescence*. Amerika: The McGraw-Hill Companies, inc
- Sukardi, D.K.(1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia